

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Musyawahar merupakan sidang atau rapat yan membahas tentang sesuatu yang dilakukan secara bersama-sama untuk mendapatkan mufakat Musyawarah merupakan satu bentuk atau wujud yang nyata dalam asas demokrasi. Demokrasi ditempatkan dalam urutan pertama. Konstitusionalisme merupakan Boddhisattva sedangkan demokrasi merupakan Buddha, demikian tulis Nakae Chomin (*Tokusuke*) Boddhisatta adalah calon Buddha. Konstitusionalisme patut dihormati, demokarasi patut dicintai. Konstitusionalisme sekedar penginapan yang pada akhirnya harus ditinggalkan, sedangkan demokrasi merupakan rumah terakhir kenapa ? karena rakyat yang berkuasa lewat demokrasi.

Kekerasan meliputi tindakan, perkataan, sikap berbagai struktur atau sistem yang menyebabkan kerusakan secara fisik, mental, sosial atau lingkungan, dan atau menghalangi seseorang atau kelompok untuk meraih potensinya secara penuh. Pandangan secara positif bahwa melihat konflik sebagai suatu kenyataan hidup yang tidak terhindar dan sering bersifat kreatif. Konflik terjadi ketika tujuan masyarakat tidak terlaksana. Berbagai perbedaan pendapat dan konflik biasanya diselesaikan tanpa kekerasan dan sering menghasilkan situasi yang lebih baik dari sebagian besar atau semua pihak yang terkait. Karena itu konflik tetap berguna, apalagi karena merupakan bagian dari keberadaan setiap individu. Dari tingkat mikro, antar pribadi

hingga tingkat kelompok, organisasi, masyarakat, dan Negara, semua bentuk hubungan manusia sosial, ekonomi serta kekuasaan mengalami pertumbuhan, perubahan dan konflik.

Konflik timbul karena adanya ketidak seimbangan antara hubungan-hubungan itu misalnya kesenjangan status sosial, kurang meratanya kemakmuran dan akses yang tidak seimbang terhadap sumber daya, serta kekuasaan yang tidak seimbang yang kemudian menimbulkan masalah-masalah seperti diskriminasi, pengangguran, kemiskinan, penindasan dan kejahatan. Masing-masing tingkat tersebut saling berkaitan, membentuk sebuah rantai yang memiliki potensi untuk menghadirkan perubahan, baik yang konstruktif maupun yang destruktif.

Suatu masalah disebabkan karena perbedaan pendapat antara pihak satu dengan pihak lain yang selalu kukuh pada pendiriannya masing-masing dan saling mempertahankan ego. Berkumpul bersama mengadakan diskusi, saling terbuka, dan saling menerima serta saling menghagai pendapat orang lain, itu merupakan tujuan diadakanya musyawarah. Musyawarah merupakan pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah.

Musyawarah perbedaan pendapat itu merupakan suatu hal biasa, demikian pula perbedaan keinginan. Maka, Buddha menganjurkan para siswanya melakukan permusyawaratan secara tertib dan teratur. Setiap permasalahan diselesaikan dengan rukun dan penuh tanggung jawab. Semua

peserta dianjurkan memasuki sidang bersama-sama dan keluar bersama-sama (A.VII.3.21).

Suatu organisasi setiap anggota wajib mengikuti pembicaraan atau permusyawaratan yang diadakan pada suatu organisasi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul secara bersama, setiap anggota wajib mengikuti musyawarah tersebut dengan datang dan berkumpul bersama serta meninggalkan tempat musyawarah atau bubar bersama sehingga tercapai kerukunan antara anggota organisasi.

Seseorang bebas mengajukan gagasan atau ide dalam suatu musyawarah demi tercapainya kemufakatan bersama, seperti yang dikatakan oleh Buddha bahwa Ajarannya adalah ajaran yang terbuka dan menghargai keterbukaan (D.II,100). Suatu organisasi mengharuskan agar seluruh anggotanya dapat menyumbangkan ide atau gagasan demi kepentingan bersama serta bersifat terbuka dan tidak membicarakan tentang anggota yang lain dalam forum musyawarah yang akan mengakibatkan perselisihan antara pihak satu dengan pihak yang lain. Demi tercapainya kemufakatan bersama setiap anggota harus dapat menerima dan menghargai pendapat anggota lain serta mempertimbangkan bersama agar didalam ruang lingkup musyawarah tidak terjadi kesenjangan dan perseteruan. Melalui musyawarah semua aspirasi atau gagasan yang muncul dari semua pihak, diterima dan dipertimbangkan serta diputuskan bersama agar tidak terjadi suatu perselisihan antara pihak satu dengan yang lain hanya karena sebuah perbedaan pendapat.

B. Saran

Musyawah dilakukan untuk menyelesaikan suatu masalah dalam organisasi baik itu kelompok kecil atau besar. Buddha menguraikan sedikitnya terdapat empat hal yang menjadi dasar simpati, yakni kemurahan hati, pembicaraan yang ramah, tindakan yang baik, dan melayani semua sesama tanpa membeda-bedakan (*A.IV.3;32*). Maka disarankan kepada semua orang untuk selalu bermusyawah dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Sehingga dengan diadanya musyawarah sangat bermanfaat bagi semua pihak, dengan demikian dalam proses permusyawaratan untuk mufakat tidak ada yang dirugikan dan dikambing hitamkan.

Melalui bermusyawah, suatu organisasi akan memperoleh banyak manfaat diantaranya adalah: (1) Menambah wawasan dan memberi penerangan, (2) dapat meluruskan kekeliruan, kesalahfahaman, (3) dapat mengambil keputusan dengan pertimbangan yang luas, logis dan benar, (4) Meningkatkan taqwa, silaturahmi, kerukunan antar anggota organisasi, (5) menyatukan ide, semangat dan pandangan, dan (6) melakukan koordinasi dan konsolidasi organisasi.

Penulis menyarankan jika dalam organisasi terjadi suatu perselisihan dan ketidaksepahaman antar pihak satu dengan pihak yang lain, maka perlu diadakanya suatu musyawarah guna menyelesaikan segala permasalahan yang timbul, untuk mencapai kata mufakat sehingga dapat terciptanya kesejahteraan dan perdamaian antar anggota organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asra,Asyumaidi. 2003. *Demokrasi Hak Azasi Manusia Masyarakat Madani*. Prenada Media. Jakarta.
- Broek Master. 1986. penenganan konflik dan pertumbuhan organisasi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Dhammavisarada, Pandit. Drs. Teja S.M. Rashid. 1997. *Sila Dan Vinaya*. Jakarta: Buddhis Bodhi.
- Dhammananda Sri, 2003. *Hidup Dan Masalahnya*. Yayasan Penerbit Karaniya. Jakarta.
- Estrada Ric.1982. kepemimpinan dalam konferensi.PT Bina Akasara. Jakarta.
- Fatah, Abdul. 2003. *Memilih Strategi Penanggulangan Konflik Dalam Masyarakat*. Jakarta: Pusat Kerukunan Umat Beragama Departemen Agama RI.
- Kartono kartini.1998. pemimpin dan kepemimpinan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Moleong, J Lexy. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhadjir Noeng. 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Nurtjahjo Hendra.2006. Fisafat Demokrasi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nasroen.2008. *Musyawahah*. 24 juni, 2008. <http://id.wikipedia.org/wiki/>
- Noor Arfandi Reza,1996. *Demokrasi indonesia kontemporer*, Raja Grafindo Persada; jakarta.
-1997, *Demokrasi dalam Tajuk*. Institut Ecata- INPI-PACT. Jakarta.
-1. 24, juni, 2008 http://www.dpr.go.id/dpr/tatatertib_dewan_musyawahah.php
- Nasir, Moh. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Rashid.1997. *SILA DAN VINAYA*. Buddhis Bodhi, Jakarta
- Strauss, Anselm Dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Santoso Ananda. 1991. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Alumni
- Sorensen Georg, 1993. *demokrasi dan demokratisasi*. Pustaka pelajar Offset. Jogjakarta.
- Tim Penyusun. 2003. *Kitab Suci Vinaya Pitaka*. Jakarta: Cv. Dewi Kayana Abadi
- Tim penyusun.2003. *Demokrasi Halus Masyarakat Madani*. PT Pernada Media. Jakarta.
- Tiem Prima Pena.... *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Gita Media Pres.
- The Book Of The Discipline (Vinaya Pitaka) Vol.I*. Translated Horner I.1982. London: The Pali Text Society
- The Wolk Of The Docterine (Dhammapadha Terjemahan Norman)* 2000. Oxford: *The Pali Teks Society*
- The Book Of The Discipline (Angutara nikaya) Vol.IV*. Translated Horner I.1989. London: The Pali Text Society
- The Wolk Of The Gradual Sayings (Angutara Nikaya) Vol.1*. Wood Ward. 1989 Oxford: *The Pali Teks Society*
- The Middle Lenght Sayings (Majhima Nikaya) Vol.II*. Translated Horner I.1989. London: *The Pali Text Society*
- Winarno.Spd.Msi.2006. Pendidikan kewarganegaraan. Jakarta. Bumi Aksara
- Wijaya Mukti, Krisnanda.1993. *Diatas kekayaan dan kekuasaan*. Jakarta: Yayasan dharma Pembangunan.
- Wijaya Mukti, Krisnanda. 2003. *Wacana Buddha Dhamma*. Jakarta: Yayasan Pembangunan.
- Zed, Mustika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Dhammavisarada, Pandit. Drs.Teja S.M.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Karsini
Tempat Tanggal Lahir : Trirahayu, 29-08-1984
Alamat : Jl. Raya Trirahayu, RT/RW 02/02 Negri Katon
Lampung Selatan.
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Buddha

Penulis anak kelima dari lima bersaudara dari buah kasih perkawinan antara bapak Sankarjo dan ibu Manisah.

Pendidikan sekolah dasar di SD Negeri I Trirahayu, Lampung Selatan penulis selesaikan pada tahun 1997. Sekolah menengah tingkat pertama di SLTP Negeri 4 Natar, Lampung selatan diselesaikan pada tahun 2000. Sekolah menengah tingkat atas di SMU Nasional Kresno Widodo, Lampung Selatan diselesaikan pada tahun 2004.

Pada tahun 2004 penulis tercatat sebagai mahasiswa siswa program jurusan Dharma Acarya di Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita.